

## PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PENGOLAHAN DATA

**Nandang Kusnandar**

STKIP Sebelas April Sumedang

email: [nandang315@gmail.com](mailto:nandang315@gmail.com)

---

### Article Info

#### *Article history:*

---

#### *Keywords:*

Media Grafis  
Minat Belajar  
Pengolahan Data

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika materi pengolahan data. Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran matematika materi pengolahan data yaitu dengan menggunakan media grafis. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan media grafis.

Penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VI SDN Darangdan Tingkat yang berjumlah 21 orang. Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket dan tes tertulis.

Setelah digunakannya media grafis terlihat bahwa terdapat peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari data angket minat belajar siswa pada siklus I persentase minat belajar siswa yang mendapat kategori sangat baik 0%, kategori baik 57%, kategori cukup 33%, dan kategori kurang 10%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori sangat baik 19%, kategori baik 71%, kategori cukup 10%, dan kategori kurang 0%. Kemudian peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan adanya peningkatan yang terjadi dari data awal diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 55,14 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak tujuh orang (33%), siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 68,09 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (52%), dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 79,04 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (90%).



Copyright © 2020 STKIP Sebelas April.  
All rights reserved.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari kehidupan. Dengan adanya pendidikan tentunya dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual maupun intelektual. Dengan pendidikan, siswa akan dibekali ilmu pengetahuan yang akan sangat berguna untuk kehidupan di masa yang akan datang. Salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah pelajaran matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah dasar. Matematika merupakan suatu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari dan merupakan mata pelajaran yang wajib ada di setiap jenjang pendidikan. Sesuai jenjang pendidikan, di mana sekolah dasar adalah jenjang yang paling dasar maka konsep dasar matematika yang diajarkan kepada siswa oleh seorang guru haruslah benar dan kuat. Sehingga konsep pembelajaran matematika yang diajarkan menjadi dasar untuk jenjang berikutnya. Tetapi harus diakui, pelajaran matematika masih menjadi momok yang

menakutkan bagi sebagian besar siswa, sehingga minat siswa untuk belajar matematika menjadi rendah yang pada akhirnya akan berakibat kepada rendahnya hasil belajar matematika siswa, misalnya dalam materi pengolahan data.

Materi pengolahan data merupakan materi yang menuntut siswa agar teliti ketika mengerjakan soal. Dan masih banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami materi ini. Sehingga diperlukan bantuan berupa media pembelajaran yang menarik yaitu media grafis yang dapat membantu siswa untuk mempelajari materi pengolahan data dengan mudah terutama untuk mencari nilai rata-rata (*mean*), median, dan modus. Selain itu, dengan adanya media grafis, guru akan terbantu dalam menjelaskan materi kepada siswa, karena media pembelajaran ini mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa lebih semangat dan tertarik untuk belajar di kelas. Dengan begitu, apabila siswa sudah berminat untuk belajar maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar.

## 1.1 MINAT BELAJAR

Walgito (Djaali, 2007: 120) mengemukakan bahwa, “Minat yaitu suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan sekitar untuk mengetahui, mempengaruhi, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut”. Sedangkan Djaali (2007: 121) menyatakan bahwa, “Minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Reber (Muhibbin, 2005: 151) yang mengartikan bahwa, “Minat yang timbul dari kebutuhan seseorang merupakan sumber dari usaha tersebut. Ini berarti bahwa seseorang tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya”.

Muhibbin (2005: 76) menyatakan bahwa, “Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat, minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat”. Dari pendapat Muhibbin di atas, diperjelas oleh Sugiyono (2008: 16) yang menyatakan bahwa, “Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern, dan faktor ekstern. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu (dirinya) seperti faktor, motivasi, bakat, dan cita-cita, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu (dirinya) seperti keluarga, konsep dasar pembelajaran, sekolah, teman pergaulan, guru, lingkungan dan fasilitas”.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan salah satu pendorong untuk mencapai keberhasilan dari proses pembelajaran, untuk mencapai keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

## 1.2 HASIL BELAJAR

Sudjana (2014: 3) mengemukakan bahwa, “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor”. Hal yang sama diungkapkan oleh Bloom (Sudjana, 2014: 22) yang menyatakan bahwa secara garis besar terdapat tiga ranah yang harus dicapai dalam hasil belajar yaitu sebagai berikut.

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek. Yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni sebagai berikut: (a) gerakan refleks; (b) keterampilan gerakan dasar; (c) kemampuan perseptual; (d) keharmonisan atau ketepatan; (e) gerakan keterampilan kompleks; dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Kingsley (Sudjana, 2014: 22) mengemukakan bahwa, “Terdapat tiga macam hasil belajar, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan di kurikulum”. Dari pendapat tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar yang telah didapatkan oleh siswa akan melekat pada diri siswa, karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Hasil belajar yang telah didapatkan siswa meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat membentuk pribadi siswa selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi. Sehingga akan merubah cara berpikir dan menghasilkan perilaku kinerja yang lebih baik.

### 1.3 MEDIA GRAFIS

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat angka-angka, dan simbol atau gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang. Menurut Riyana (2009: 14) bahwa, “Media grafis sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar”. Kustiawan (2016: 39) mengemukakan bahwa, “Media grafis merupakan media visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar”. Sedangkan menurut Arsyad (2013: 21) bahwa, “Media grafis adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, tulisan, dan simbol visual yang lain dengan maksud untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide, data atau kajian”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa media grafis adalah semua media visual yang menyajikan fakta, gagasan atau kejadian melalui kombinasi pengungkapan kata, kalimat, angka, gambar, ataupun simbol-simbol visual yang lain. Media grafis ini mengutamakan indera penglihatan dengan menuangkan simbol komunikasi visual dan simbol pesan yang harus dipahami.

Yang termasuk media grafis menurut Riyana (2009: 15) antara lain: 1) grafik, yaitu penyajian data berangkat melalui perpaduan antara angka, garis dan symbol; 2) diagram, yaitu gambaran yang sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbal balik yang biasanya disajikan melalui garis-garis symbol; 3) bagan, yaitu perpaduan sajian kata-kata, garis, dan simbol yang merupakan ringkasan suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan penting; 4) sketsa, yaitu gambar yang sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok dari suatu bentuk gambar; 5) poster, yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang yang lewat; 6) komik, yaitu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca; 7) media foto, yaitu gambar

diam (still picture) artinya sajian visual dalam foto tidak bergerak; 8) papan flanel, yaitu papan yang belapis kain flanel untuk menyajikan gambar atau kata-kata yang mudah ditempel dan mudah pula dilepas; dan 9) bulletin board, yaitu papan biasa tanpa dilapisi kain flanel. Gambar-gambar atau tulisan-tulisan biasanya langsung ditempelkan dengan menggunakan lem atau alat penempel lainnya.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penggunaan metode penelitian ini mengacu kepada pernyataan Arikunto (2016: 1) yang menyatakan bahwa, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan”. Sedangkan Sanjaya (2009: 26) menjelaskan bahwa, “PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan proses dan hasil dari pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2014: 66) yaitu “Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat tahapan yaitu sebagai berikut: (1) perencanaan (*plan*); (2) tindakan (*act*); (3) pengamatan (*observe*); dan (4) refleksi (*reflect*)”.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Sukamanah Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 21 siswa. Ke 21 siswa tersebut memiliki kemampuan yang beragam sehingga diperoleh interaksi belajar yang beragam pula, dan menjadi sebuah tantangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian agar memperoleh hasil yang maksimal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket dan tes tertulis. Angket digunakan untuk memperoleh data minat belajar siswa, dengan penggunaan media grafis materi pengolahan data pada siswa kelas VI SDN Sukamanah Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan tes tertulis merupakan teknik untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Tes ini berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes berisi pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki siswa baik secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran pantik. Kegiatan ini dilakukan di akhir pembelajaran, guru pada akhir pembelajaran memberikan lembar soal mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran pantik. Setelah selesai dikerjakan oleh siswa, lembar soal tersebut dikumpulkan untuk diolah datanya. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengolahan data dengan menggunakan media grafis dan untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak dari setiap siklusnya.

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal dengan melakukan tes awal yang diikuti oleh seluruh siswa dengan jumlah 21 orang dan diperoleh data dari 21 siswa terdapat tujuh

orang atau 33% siswa dinyatakan tuntas dan 14 orang siswa atau 67% siswa belum tuntas dengan KKM yang ditetapkan sebesar 70. Berdasarkan hasil tes awal yang diperoleh dalam pembelajaran matematika pada materi pengolahan data, siswa masih belum mampu menyelesaikan soal dengan benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI SDN Sukamanah Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020 belum tuntas dalam pembelajaran matematika materi pengolahan data, sehingga perlu ditingkatkan kembali hasil belajarnya melalui pembelajaran di siklus I. Kriteria keberhasilan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah minimal 80% siswa atau 17 orang siswa dari keseluruhan 21 orang siswa yang mencapai KKM.

Pada pembelajaran di siklus I, didapatkan data minat belajar siswa yang dinilai berdasarkan indikator minat belajar yang dibuat dalam bentuk angket tertutup yang terdiri dari 20 pernyataan, 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada siklus I masih kurang karena jumlah siswa yang mendapatkan kategori baik sebanyak 12 orang (57%), siswa yang mendapat kategori cukup sebanyak tujuh orang (33%), dan siswa yang mendapat kategori kurang sebanyak dua orang (10%). Berdasarkan hasil angket siklus I, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa masih belum memenuhi kategori keberhasilan, karena jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik hanya 12 orang (57%). Dengan persentase siswa yang mencapai kategori hanya 57% maka kategori tersebut termasuk kedalam kategori cukup, sehingga minat belajar siswa dalam pembelajaran ini perlu diperbaiki dalam siklus II sampai keberhasilan minat belajar siswa mencapai kategori baik.

Untuk tes tertulis pada siklus I, didapat data siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 11 orang atau dengan persentase 52% dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 10 orang atau dengan persentase 48% dengan nilai rata-rata 68,09. Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dalam pembelajaran matematika materi pengolahan data belum mencapai target yang telah ditetapkan, kriteria yang ingin dicapai adalah minimal 80% atau 17 orang siswa dari keseluruhan 21 orang siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Maka dari itu, hasil pembelajaran siklus I perlu perbaikan dan peningkatan kembali.

Minat belajar siswa dalam pelaksanaan siklus II ini terlihat jauh lebih baik jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I, keadaan minat belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, yaitu dengan kategori sangat baik sebanyak empat orang siswa (19%), kategori baik sebanyak 15 orang siswa (71%), dan kategori cukup sebanyak dua orang siswa (10%). Jumlah persentase siswa yang mencapai target mencapai 90% dengan kategori sangat baik maka minat belajar siswa pada siklus II telah menunjukkan ketercapaian target kinerja yang telah ditetapkan yaitu persentase siswa yang mencapai target  $\geq 69\%$  dengan kategori serendah-rendahnya yaitu kategori baik.

Hasil belajar siswa siklus II yang telah dilaksanakan maka diperoleh nilai rata-rata 79,04. Jika dilihat dari siswa yang tuntas mencapai 19 orang dengan persentase mencapai 90%, sedangkan yang belum tuntas hanya dua orang dengan persentase 10%. Sedangkan perolehan rata-rata pada pelaksanaan siklus I 68,09 dan pada pelaksanaan siklus II menjadi 79,04. Sementara hasil KKM yang harus dicapai adalah 70, sehingga dengan pencapaian siklus II yang mencapai 90% sudah memenuhi harapan dan hasil belajar siswa sudah meningkat, maka dari itu penggunaan media grafis dalam pembelajaran matematika materi pengolahan data di kelas VI SDN Sukamanah Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020 sudah dinyatakan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

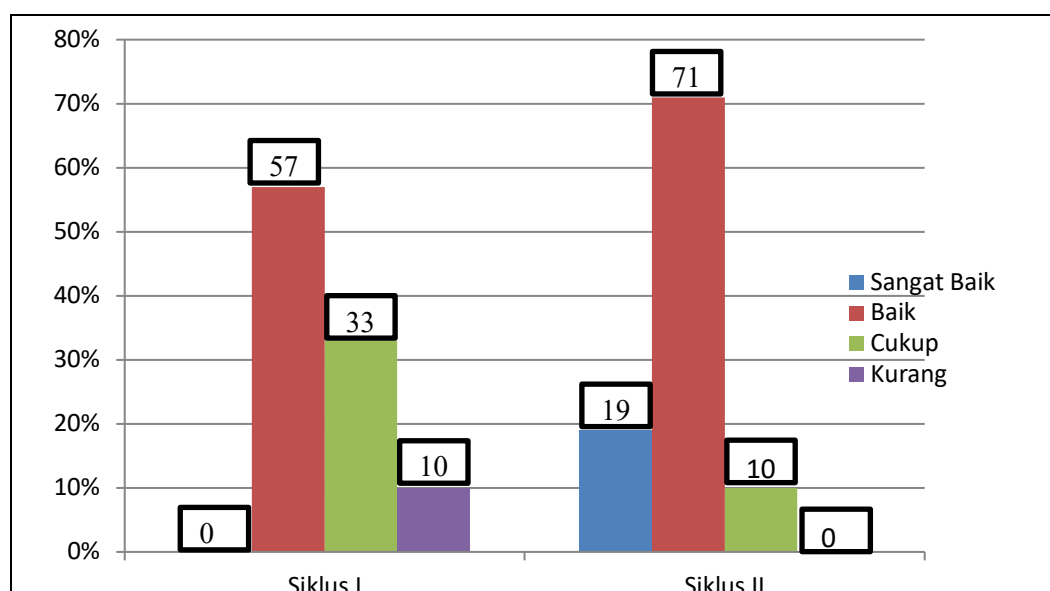
**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Persentase Minat Belajar Siswa**

No.	Pembelajaran Siklus	Kategori	Banyaknya Siswa	Persentase
1.	Siklus I	Baik	12	57%
		Cukup	7	33%
		Kurang	2	10%
2.	Siklus II	Sangat Baik	4	19%
		Baik	15	71%
		Kurang	2	10%

### 3.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada angket yang diisi oleh siswa untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa menggunakan media grafis materi pengolahan data pada siklus I dan siklus II di atas, mengalami peningkatan. Peningkatan minat belajar siswa disebabkan karena siswa menaruh perhatian pada materi pengolahan data dan media pembelajaran pantik yang digunakan oleh guru sehingga siswa mempelajari lebih lanjut materi pengolahan data yang sudah didapatkan pada siklus I, maka dari itu pada siklus II minat belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (Djaali, 2007: 120) yang menyatakan bahwa, “Minat yaitu suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan sekitar untuk mengetahui, mempengaruhi, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut”. Maka dari itu minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

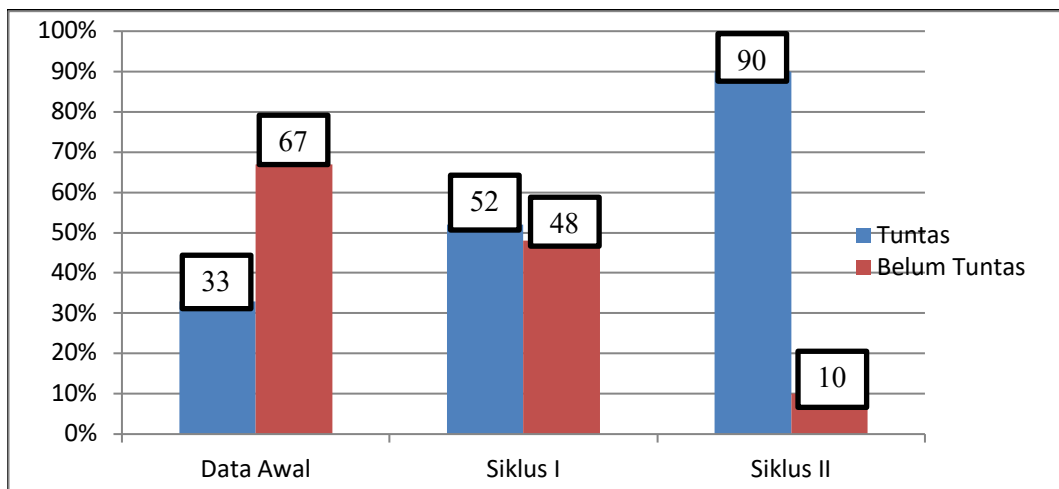
Siklus I persentase minat belajar siswa yang mendapatkan kategori baik sebanyak 12 orang (57%), kategori cukup sebanyak tujuh orang (33%), dan kategori kurang sebanyak dua orang (10%). Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori sangat baik sebanyak empat orang (19%), kategori baik sebanyak 15 orang (71%), dan kategori cukup sebanyak dua orang (10%).



**Gambar 1**  
**Diagram Rekapitulasi Persentase Minat Belajar Siswa**

Dari diagram di atas, terlihat terjadi peningkatan minat belajar siswa, jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi pengolahan data pada siswa kelas VI SDN Sukamanah Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang mengalami peningkatan setelah menggunakan media grafis. Hal ini dikarenakan media grafis dapat mendorong minat siswa untuk belajar matematika materi pengolahan data.

Hasil belajar siswa terjadi peningkatan pada data awal, siklus I dan siklus II. Hal tersebut bisa dilihat dengan adanya peningkatan yang terjadi dari data awal diperoleh rata-rata 55,14 dengan jumlah siswa yang tuntas tujuh orang (33%), dan yang belum tuntas 14 orang siswa (67%). Siklus I diperoleh rata-rata 68,09 dengan jumlah siswa yang tuntas 11 orang (52%), dan yang belum tuntas 10 orang siswa (48%). Pada siklus II diperoleh rata-rata 79,04 dengan jumlah siswa yang tuntas 19 orang (90%), dan yang belum tuntas dua orang siswa (10%). Peningkatan hasil belajar siswa ini disebabkan oleh adanya perubahan kebiasaan cara belajar siswa, di mana siswa yang biasanya hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru, sekarang siswa dituntut untuk ikut berpartisipasi dan dapat menjelaskan materi pengolahan data serta menjawab soal yang diberikan oleh guru di depan kelas dengan menggunakan media grafis yang dapat memudahkan siswa dalam menjawab soal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2014: 3) yang menyatakan bahwa, "Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku". Pendapat tersebut diperkuat oleh Kingsley (Sudjana, 2014: 22) yang menyatakan bahwa, "Terdapat tiga macam hasil belajar, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita". Maka dari itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari data awal ke siklus I, dan terjadi peningkatan pula pada dari siklus I ke siklus II.



**Gambar 2**  
**Diagram Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siswa**

#### 4. KESIMPULAN (12 pt)

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Minat belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengolahan data di kelas VI SDN Sukamanah Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan setelah menggunakan media grafis. Pada siklus I persentase minat belajar siswa yang mendapat kategori sangat baik 0%, kategori baik sebesar 57%, kategori cukup sebesar 33%, dan kategori kurang sebesar 10%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori sangat baik sebesar

- 19%, kategori baik sebesar 71%, kategori cukup sebesar 10%, dan kategori kurang 0%.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengolahan data di kelas VI SDN Sukamanah Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan setelah menggunakan media grafis. Data awal diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 55,14 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak tujuh orang (33%), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 orang (67%). Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 68,09 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (52%), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 orang (48%). Kemudian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 79,04 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (90%), dan siswa yang belum tuntas sebanyak dua orang (10%).

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasinda.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudra.
- Muhibbin, S. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Rafindo Persada.
- Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenda Media.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.